

FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS

Yuliana Welmince Ruhupatty¹, Ary Purwantiningsih², Ani Siti Anisah³

^{1,2}Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Terbuka

³PGMI FPIK Universitas Garut

¹uheruhupatty@gmail.com,²ary@ecampus.ut.ac.id,³sitianisah@uniga.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the factors influencing the learning difficulties experienced by eighth-grade students in Social Studies (IPS) at SMP Negeri 4 Kupang Tengah. The study was conducted in a context characterized by strong cultural traditions, limited family support, and diverse economic conditions, all of which affect students' academic performance in the classroom. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, classroom observations, and document analysis involving teachers, students, parents or guardians, the school principal, and individuals responsible for instructional planning. The findings reveal that students' learning difficulties are influenced by both internal and external factors. Internal factors include physiological aspects—particularly visual impairments—as well as psychological aspects such as low motivation, limited interest in Social Studies, and a lack of self-confidence in participating in the learning process. External factors encompass the family environment, the school learning climate, and the availability of learning facilities and resources. The family environment exerts a significant influence, especially due to parents' busy schedules, economic constraints, and cultural or traditional obligations that demand considerable time, thereby limiting effective supervision and learning support at home. In addition, monotonous teaching methods, peer-related distractions, and inadequate availability of instructional materials further exacerbate students' learning challenges in the classroom. This study underscores the importance of affective aspects in the learning process, including students' willingness and engagement in learning activities. Therefore, it is recommended that schools and parents strengthen their collaboration, implement varied teaching methods, create a conducive learning environment, and provide support tailored to the individual characteristics and learning needs of each student.

Keywords: *external factors, internal factors, learning difficulties, motivation, social studies lessons*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 4 Kupang Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan dengan tradisi budaya yang kuat, dukungan keluarga yang terbatas, serta kondisi ekonomi yang beragam sehingga mempengaruhi performa belajar siswa di kelas. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi kelas, serta telaah dokumen yang melibatkan guru, peserta didik, orang tua/wali, kepala sekolah, dan pihak yang bertanggung jawab terhadap perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis—khususnya keterbatasan penglihatan—serta aspek psikologis seperti rendahnya motivasi, minat yang terbatas terhadap mata pelajaran IPS, dan kurangnya kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, iklim pembelajaran di sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan, terutama karena kesibukan orang tua, keterbatasan ekonomi, serta tuntutan adat dan budaya yang menyita waktu sehingga pengawasan dan pendampingan belajar di rumah menjadi kurang optimal. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton, gangguan dari teman sebaya, serta kurang memadainya ketersediaan bahan ajar turut memperburuk situasi belajar siswa di kelas. Penelitian ini menegaskan bahwa aspek afektif berperan penting dalam proses belajar, termasuk kemauan dan kepedulian siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dan orang tua meningkatkan kerja sama, menerapkan variasi metode pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Kata Kunci: faktor eksternal, faktor internal, kesulitan belajar, motivasi, pelajaran ips

A. Pendahuluan

Pembelajaran mengacu untuk proses interaksi antara siswa dan guru dalam lingkungan belajar. Bantuan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, serta pemolehan ilmu dan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik merupakan pembelajaran. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses membantu

membantu siswa agar mereka dapat belajar secara efektif (Ahdar Djamaluddin, 2020: 13).

Faktor penyebab kesulitan belajar secara umum dapat dibagi atas dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Kondisi psikologis siswa seperti motivasi, minat, perhatian, dan rasa percaya diri merupakan faktor internal. Di sisi lain, lingkungan belajar, metode mengajar, dukungan

orang tua, dan sarana belajar merupakan faktor eksternal. Menurut Ariyanti (2021) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sangat kompleks dan saling berkaitan, mulai dari faktor internal seperti motivasi, kecerdasan, dan kesehatan, hingga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, strategi pembelajaran guru, hingga kurikulum yang digunakan. Menurut Abdullah (2022) Peserta didik kelas VIII punya masalah dalam belajar. Ini terjadi khususnya di pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Masalah ini rumit dan disebabkan banyak hal. Studi memperlihatkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor-faktor ini bisa mengubah cara siswa mengerti pelajaran mereka. Menurut McCoy (2019), faktor seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, dan motivasi intrinsik berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Selain itu, penelitian oleh Wang dan Eccles (2013) menekankan bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran juga dapat mempengaruhi tingkat kesulitan yang mereka hadapi. Menurut Zimmerman (2002) faktor internal, seperti kemampuan kognitif dan minat

belajar, sering kali menjadi penyebab utama kesulitan belajar. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Menurut Fan & Chen (2017) Di sisi lain, faktor eksternal seperti metode yang digunakan guru dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada sekolah SMP Negeri 4 Kupang Tengah, peserta didik mengalami kesulitan belajar dikarenakan peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran IPS. Selain itu, guru yang selalu menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik merasa bosan terhadap mata pelajaran IPS, hal tersebut terjadi karena peserta didik tidak konsentrasi dan tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru, peserta didik mengobrol ketika proses mengajar belajar berlangsung, peserta didik sering bersikap acuh tak acuh dan tidak memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadinya kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga nilai

hasil ulangan juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kepala sekolah juga menyatakan bahwa hal ini telah berlangsung selama beberapa waktu dan belum ada strategi pengajaran yang efektif yang dikembangkan untuk mengatasinya. Sintesis penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan orang tua, serta penggunaan metode variatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Kupang Tengah, menganalisis sejauh mana faktor internal berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik, menganalisis sejauh mana faktor eksternal turut mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, dan menentukan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini diambil untuk mendalami faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Subjek penelitian meliputi guru IPS, siswa kelas VIII, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kegiatan belajar di kelas, serta dokumentasi fasilitas dan kegiatan sekolah. Observasi dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII B, bertujuan mencatat aktivitas guru, aktivitas peserta didik, interaksi dalam belajar di kelas, serta observasi pemanfaatan media pembelajaran di dalam kelas. Data wawancara dianalisis secara tematik berdasarkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu mencocokkan informasi dari guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah. Hasil analisis diorganisasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh mengacu pada metode yang dipakai dan diperoleh beberapa faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil Penelitian

1. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Kupang Tengah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi proses serta hasil belajar peserta didik.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan berpengaruh langsung terhadap kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Faktor internal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Hasil wawancara dengan guru IPS dan kepala sekolah menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami gangguan penglihatan serta kondisi kesehatan

yang kurang stabil. Gangguan penglihatan tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca tulisan di papan tulis maupun teks pada buku pelajaran. Meskipun demikian, jumlah peserta didik yang mengalami gangguan fisiologis relatif sedikit. Guru IPS dan pihak sekolah telah memberikan perhatian khusus, seperti menempatkan peserta didik di barisan depan dan memberikan penjelasan tambahan. Temuan lapangan menunjukkan beberapa peserta didik dengan keterbatasan fisik tetap mampu menunjukkan kemampuan akademik yang cukup baik.

Faktor psikologis menjadi faktor internal lain yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS dan peserta didik, ditemukan bahwa minat belajar terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Peserta didik cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang mencatat materi, serta tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Selain minat belajar, motivasi belajar peserta didik juga tergolong rendah. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka menganggap mata pelajaran

IPS kurang penting dan kurang menarik. Rendahnya motivasi tersebut berdampak pada sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek psikologis lainnya yang ditemukan adalah rendahnya kepercayaan diri peserta didik. Banyak peserta didik merasa malu atau takut untuk bertanya dan menyampaikan pendapat karena khawatir salah. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran IPS.

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal, kesulitan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, lingkungan sekolah di SMP Negeri 4 Kupang Tengah belum sepenuhnya kondusif untuk mendukung pembelajaran IPS. Selama pembelajaran berlangsung, masih ditemukan peserta didik yang mengobrol, membuat keributan, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Guru IPS cenderung menggunakan metode ceramah tanpa

variasi media pembelajaran, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, pengaruh teman sebaya cukup kuat, peserta didik saling mengajak mengobrol dan membolos pelajaran.

Hasil wawancara dengan guru IPS, peserta didik dan orang tua menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik. Sebagian besar orang tua peserta didik memiliki kesibukan bekerja di kebun, berdagang, serta terlibat dalam kegiatan adat, sehingga kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Kurangnya pengawasan dan pendampingan belajar menyebabkan peserta didik kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengatur waktu belajar. Selain itu, beberapa peserta didik diizinkan tidak masuk sekolah untuk mengikuti kegiatan adat, sehingga tertinggal materi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Kupang Tengah secara umum cukup memadai, seperti ruang kelas,

perpustakaan, dan laboratorium. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti kurangnya media pembelajaran, alat peraga, serta kondisi ruang kelas yang perlu perbaikan. Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran IPS, terutama dalam membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak.

2. Faktor internal mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran, pengaruh faktor internal terhadap kesulitan belajar peserta didik terlihat dalam pelaksanaan kegiatan belajar sehari-hari di kelas. Kondisi fisik yang kurang optimal, seperti gangguan penglihatan, kelelahan, dan daya tahan tubuh yang menurun, tampak berkaitan dengan berkurangnya ketelitian dalam membaca materi, lambatnya mengikuti instruksi, serta menurunnya konsentrasi saat guru menjelaskan. Pada saat yang sama, keadaan psikologis peserta didik juga terlihat melalui rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya perhatian, minimnya partisipasi dalam tanya jawab, serta

kecenderungan tidak menyelesaikan tugas secara mandiri. Beberapa peserta didik juga tampak ragu untuk menyampaikan pendapat ketika mengalami kesulitan memahami materi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal muncul secara nyata dalam aktivitas belajar di kelas dan berkaitan dengan hambatan peserta didik dalam memahami materi IPS.

3. Faktor eksternal mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Kupang Tengah meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sepenuhnya berlangsung dalam suasana yang kondusif, karena masih ditemukan peserta didik yang berbicara dengan teman sebaya dan kurang memusatkan perhatian guru. Metode yang digunakan cenderung didominasi oleh penjelasan lisan dengan penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas.

Dari aspek lingkungan keluarga, sebagian besar orang tua memiliki kesibukan bekerja serta keterlibatan dalam kegiatan adat, sehingga pendampingan belajar di rumah belum terlaksana secara optimal dan berdampak pada terbatasnya pengawasan terhadap penyelesaian tugas serta pengaturan waktu belajar peserta didik. Sarana prasarana sekolah secara umum telah tersedia, tetapi masih terdapat keterbatasan pada media pembelajaran dan kondisi fisik beberapa ruang kelas yang belum sepenuhnya mendukung kelancaran proses pembelajaran.

4. Faktor dominan penyebab kesulitan belajar peserta didik

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, faktor yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Kupang Tengah adalah faktor psikologis. Rendahnya minat belajar, motivasi belajar, dan kepercayaan diri menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS. Meskipun faktor fisiologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta sarana dan prasarana

turut berperan, faktor psikologis memiliki pengaruh yang lebih kuat karena berhubungan langsung dengan sikap, perilaku, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Pembahasan

1. Faktor internal penyebab kesulitan belajar peserta didik

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan berpengaruh langsung terhadap kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Kedua aspek ini saling berkaitan dalam membentuk kesiapan belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik mengalami gangguan penglihatan dan kondisi kesehatan yang kurang stabil. Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan membaca tulisan di papan tulis, lambat memahami instruksi, serta menurunnya konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan fisik menjadi prasyarat dasar dalam proses belajar. Pembelajaran

merupakan proses penerimaan dan pengolahan informasi. Apabila proses penerimaan terganggu akibat hambatan fisiologis, maka proses kognitif selanjutnya juga akan terhambat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suarjana (2024) yang menegaskan bahwa kondisi kesehatan dan fungsi indera berpengaruh terhadap daya serap belajar peserta didik. Dengan demikian, gangguan fisik meskipun tidak dominan tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini faktor fisiologis bukan merupakan faktor yang paling dominan. Beberapa peserta didik dengan keterbatasan fisik masih mampu menunjukkan capaian akademik yang baik ketika mendapatkan dukungan dan penyesuaian pembelajaran dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa dampak fisiologis dapat diminimalkan melalui strategi pedagogis yang adaptif.

Faktor psikologis merupakan faktor yang paling dominan dalam penelitian ini. Rendahnya minat belajar, motivasi belajar, dan kepercayaan diri menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Peserta didik cenderung pasif, jarang bertanya,

serta kurang berinisiatif menyelesaikan tugas secara mandiri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar IPS sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis peserta didik. Rendahnya motivasi dan kepercayaan diri menyebabkan peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses konstruksi pengetahuan tidak berlangsung secara optimal.

Menurut James A. Banks (2016), pembelajaran *social studies* seharusnya mendorong peserta didik untuk memahami realitas sosial secara kritis melalui diskusi, analisis masalah sosial, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat proses belajar, menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami materi IPS secara mendalam.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Marlina (2019) yang menegaskan bahwa faktor internal, terutama motivasi dan minat belajar, merupakan penyebab utama kesulitan belajar. Demikian pula penelitian Wasni et al. (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh

signifikan terhadap prestasi akademik. Shao et al. (2024) juga menekankan pentingnya keterlibatan belajar (*student engagement*) meningkatkan hasil belajar. Selain itu, Astafani et al. (2024) menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan, motivasi, dan konsentrasi belajar pada setiap peserta didik dapat menimbulkan variasi perilaku belajar yang dikenal sebagai kesulitan belajar.

Keseluruhan penelitian tersebut konsisten dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan keterlibatan menjadi determinan utama kesulitan belajar IPS. Dalam konteks karakteristik mata pelajaran, IPS merupakan pembelajaran yang bersifat integratif karena memadukan berbagai disiplin ilmu sosial dalam satu kesatuan yang utuh. IPS tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga membentuk kesadaran sosial, tanggung jawab kewarganegaraan, serta kemampuan berpikir kritis terhadap permasalahan sosial.

Menurut Sapriya (2017), pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami

fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga bertujuan membentuk sikap sosial, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam memecahkan masalah sosial. Oleh karena itu, rendahnya motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPS menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sosial yang diajarkan.

Urgensi pembelajaran IPS berkaitan tuntutan keterampilan abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Namun, rendahnya motivasi dan partisipasi peserta didik menyebabkan potensi pengembangan keterampilan tersebut belum berkembang secara optimal. Menurut Somantri (2001) menjelaskan bahwa pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang disajikan secara terpadu dalam proses pembelajaran di sekolah. Integrasi berbagai disiplin ilmu tersebut menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan

berbagai konsep sosial secara komprehensif. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, maka proses pemahaman terhadap keterkaitan konsep-konsep tersebut menjadi lebih sulit sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar. Ani Anisah (2025) berpendapat bahwa IPS merupakan bidang studi yang krusial dalam pendidikan karena memberikan landasan yang kuat untuk memahami dinamika sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang membentuk Masyarakat.

2. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar peserta didik

Selain faktor internal, kesulitan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Slameto (2015), faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik. Kurangnya pengawasan

dan pendampingan belajar dari orang tua menyebabkan sebagian peserta didik kurang disiplin dalam mengerjakan tugas serta kurang memiliki kebiasaan belajar yang teratur di rumah. Dalam penelitian ini, keterlibatan orang tua yang terbatas akibat pekerjaan dan kegiatan adat menyebabkan kurangnya kontrol akademik di rumah. Victorino et al. (2025) menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang suportif berperan dalam meningkatkan performa akademik. Ketika dukungan tersebut minim, peserta didik kehilangan penguatan eksternal yang seharusnya menopang motivasi internal mereka. Dengan demikian, faktor keluarga tidak hanya berpengaruh secara tidak langsung, tetapi juga memperkuat kelemahan faktor psikologis peserta didik

Lingkungan sekolah dalam penelitian ini menunjukkan adanya metode pembelajaran yang monoton serta interaksi sosial yang kurang kondusif. Peserta didik sering mengobrol dan kurang fokus selama pembelajaran. Shao et al. (2024) juga menyatakan bahwa hubungan teman sebaya mempengaruhi prestasi akademik melalui motivasi dan keterlibatan belajar. Ketika interaksi

sosial tidak diarahkan secara positif, justru dapat mengganggu proses belajar. Dengan demikian, lingkungan sekolah belum sepenuhnya mendukung pembelajaran kolaboratif yang konstruktif.

Keterbatasan media dan kondisi ruang kelas yang kurang optimal turut mempengaruhi minat dan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Farid et al. (2024) yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran yang minim menyebabkan materi IPS yang bersifat konseptual menjadi kurang menarik dan sulit dipahami.

3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik

Berdasarkan keseluruhan analisis, faktor yang paling dominan menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS adalah faktor psikologis, khususnya rendahnya motivasi belajar dan kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS. Sejalan dengan Anthony et al. (2024) kesulitan belajar juga dapat berkaitan dengan Specific Learning Disorder, yaitu

gangguan perkembangan yang ditandai dengan kesulitan yang menetap pada keterampilan akademik seperti membaca, menulis, atau berhitung meskipun peserta didik memiliki kesempatan belajar yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Fatikarani & Safrudiannur (2024) kesulitan belajar sering terjadi dalam pembelajaran karena karakteristik materi yang menuntut kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep yang baik, sehingga sebagian peserta didik mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani et al. (2018) yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa seringkali dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar serta kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Penelitian Marlina (2019) juga menjelaskan bahwa dukungan lingkungan keluarga dan perhatian orang tua memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian Wasni et al. (2024) menemukan bahwa keterbatasan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, tetapi peneliti juga menemukan adanya kekhasan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu adanya pengaruh faktor sosial budaya masyarakat terhadap proses belajar peserta didik. Kegiatan sosial masyarakat seperti pesta atau kegiatan adat seringkali melibatkan

peserta didik maupun orang tua sehingga waktu belajar di rumah menjadi berkurang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Kupang Tengah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal meliputi aspek fisiologis, seperti kondisi kesehatan dan gangguan penglihatan, serta aspek psikologis yang mencakup rendahnya minat belajar, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah yang kurang kondusif, penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kurangnya dukungan dan pendampingan belajar dari orang tua di rumah.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor psikologis merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Rendahnya minat dan motivasi belajar

berdampak langsung pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS, sehingga menghambat pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan mental, sikap, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan minat, motivasi, dan kepercayaan diri, misalnya melalui kebiasaan bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi kondisi internal peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran, serta menerapkan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, pihak sekolah perlu memperkuat layanan pendampingan belajar, meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta membangun kerja sama yang lebih efektif dengan orang tua. Orang

tua juga diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan, motivasi, dan pendampingan belajar di rumah agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam aspek psikologis peserta didik serta mengembangkan model intervensi pembelajaran yang inovatif, termasuk mempertimbangkan pengaruh faktor sosial budaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, H., Reupert, A., & McLean, L. (2024). *Parent experiences of specific learning disorder diagnosis: A scoping review*. *Dyslexia*, 30(1), e1757.
- Astafani, A., et al. (2024). Analisis kesulitan belajar kimia siswa SMA melalui kajian literatur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 18(2), 81–88.
- Banks, J. A. (2016). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). Routledge.
- Bailey, K. M., & Im-Bolter, N. (2024). Social cognitive processes in children with specific learning disorder: The importance of language. *Learning Disability Quarterly*.
- Farid, M. M., Setiawan, D., Solichin, M. R., Noviana, N. E., & Sari, B. M. (2024). The effect of school

- infrastructure quality and economic factors on academic achievement of high school students in East Java. *International Journal of Educational Studies*, 2(2), 315–323.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Prenadamedia Group.
- Marlina. (2019). *Psikologi pendidikan untuk guru: Menjadi guru yang memahami siswa*. Alfabeta.
- Maryani, I., & dkk. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. K-Media.
- National Council for the Social Studies. (2013). *The college, career, and civic life (C3) framework for social studies state standards*. NCSS.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Shao, Y., Kang, S., Lu, Q., Zhang, C., & Li, R. (2024). How peer relationships affect academic achievement among junior high school students: The chain mediating roles of learning motivation and learning engagement. *Journal of Adolescent Education Research*, 1–12
- Siti Anisah, A. (2025). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Panduan Bagi Calon Guru SD/MI*. Trazmedia
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Somantri, N. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya.
- Suarjana, I. W. G. (2024). The role of health education in improving student health in Indonesian schools. *Journal of School Health Education*, 11(1)
- Victorino, R. D. C., Manalang, C. G. A., Marcelo, T. M. R., Moldes, G. C., Gabatino, M. C. S., & Santos, J. M. (2025). Exploring the influence of family environment and family values on the academic performance of students. *International Journal of Social Science and Education*, 9(2454), 1771–1790.
- Wasni, N. Z., Arisandy, D., Putra, E., Yusuf, M., Hendra, R., & Febriyanti, E. (2024). The influence of emotional intelligence, self-efficacy, and learning motivation on student achievement. *Journal of Educational Psychology Studies*, 18(2), 105–120.